

Manajemen Digitalisasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal

Pujo Hidayanto*, Nurkolis, Titik Haryati

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No 24 – Dr. Cipto, Semarang

* E-mail: Pujo.hidayanto77@gmail.com

Abstrak

Kontek penelitian ini adalah SDN 2 Patukangan yang mempunyai keunggulan dalam manajemen digitalisasi sekolah tentang platform dan aplikasi kemendikbudristek diantaranya: Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), Raport Pendidikan, Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah), Perencanaan Berbasis Data (PBD), TanyaBOS, e-Kinerja, Platform Merdeka Mengajar (PMM). Keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari peran Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Guru, dan Dinas terkait serta lingkungan yang berkolaborasi dalam proses usaha kerja sama untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi secara mendalam dan mendiskripsikan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan manajemen digitalisasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologi yang dilakukan pada Nopember-Agustus 2024 di SD Negeri 2 Patukangan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal dengan perolehan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan model iteratif dari Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan simpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan digitalisasi manajemen sekolah penyusunan program kerja sekolah: rencana kegiatan tahunan dan rencana kegiatan anggaran sekolah sesuai dengan profil raport pendidikan melalui perencanaan berbasis data dengan cara identifikasi, refleksi dan benahi (2) pengorganisaian digitalisasi manajemen sekolah dengan pembagian dan penugasan sesuai dengan kompetensinya. (3) pelaksanaan digitalisasi manajemen sekolah ARKAS update versi terbaru, pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah, e-Kinerja melalui Platform Merdeka Mengajar, guru mendapatkan sertifikat dari PMM. (4) pengawasan digitalisasi manajemen sekolah, dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi dari kepala sekolah maupun dari dinas terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen digitalisasi sekolah berdasarkan perencanaan yang terjadwal dan terperinci, diorganisasikan dengan komunikasi, kerjasama, dan kolaborasi yang baik sesuai tugas dan kompetensinya, dilaksanakan dengan komitmen yang tinggi, dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan detail oleh Kepala Sekolah dalam menyelesaikan tugas-tugas dan kewajiban, serta di monitoring dan evaluasi oleh Dinas terkait.

Kata Kunci: Digitalisasi, Perencanaan, Berbasis, Aplikasi, Platform

Abstract

The context of this research is SDN 2 Patukangan which has advantages in school digitalization management regarding the Ministry of Education and Culture's platforms and applications including: School Activity Plan and Budget Application (ARKAS), Educational Report Cards, School Procurement Information System (SIPLah), Data Based Planning (PBD), TanyaBOS, e-Kinerja, Merdeka Mengajar Platform (PMM). This success certainly cannot be separated from the role of the Principal, School Committee, Teachers' Council, and related departments as well as the environment which collaborates in a collaborative effort process to achieve the school's vision, mission and goals effectively and efficiently. The aim of this research is to find out information in

depth and describe: planning, organizing, implementing and supervising school digitalization management.

This research used a qualitative approach with descriptive phenomenological methods which was carried out in November-August 2024 at SD Negeri 2 Patukangan, Kendal District, Kendal Regency by obtaining data through observation, documentation and interviews. The data analysis technique used is the iterative model from Miles and Huberman, namely: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses credibility, transferability, dependability and confirmability tests.

The results of the research show that (1) planning for the digitalization of school management, preparing school work programs: annual activity plans and school budget activity plans in accordance with the educational report card profile through data-based planning by means of identification, reflection and improvement (2) organizing the digitalization of school management by dividing and assignments according to their competencies. (3) implementation of digitalization of ARKAS school management updated to the latest version, procurement of goods and services through SIPLah, e-Kinerja through the Merdeka Mengajar Platform, teachers getting certificates from PMM. (4) supervision of the digitalization of school management, seen from the results of monitoring and evaluation from the school principal and from related agencies.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the success of school digitalization management is based on scheduled and detailed planning, organized with good communication, cooperation and collaboration according to their duties and competencies, carried out with high commitment, carried out comprehensive and detailed supervision by the principal in completing tasks and obligations, as well as monitoring and evaluation by the relevant Department.

Keywords: Digitalization, Planning, Based, Application, Platform

PENDAHULUAN

Menurut Mustari (2014:1) manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasibuan (2019:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Handoko (2017:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen menurut Edison (2016:58): 1. Planning (perencanaan) adalah dasar pemikiran untuk tujuan dan persiapan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapainya. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan secara matang hambatan-hambatan, dan mengembangkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan. 2. Organizing (pengorganisasian) adalah cara mengumpulkan orang-orang dan menempatkannya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang direncanakan. 3. Actuating (pengarahan/penggerakan) adalah membuat organisasi beroperasi sesuai dengan pembagian kerjanya sendiri, mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. 4. Controlling (pengawasan) yaitu memantau apakah tindakan organisasi sesuai dengan rencana, serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar digunakan secara efektif dan efisien tanpa ada yang menyimpang dari rencana.

Sehingga dalam penelitian ini simpulan bahwa manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan dalam memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi manajemen terdapat perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengawasan, sedangkan manajemen sekolah merupakan rangkaian dari fungsi manajemen yang dikaitkan dengan kegiatan yang ada di sekolah, manajemen sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Digitalisasi dimaknai sebagai upaya mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam

berbagai jenis bentuk digital untuk mencapai tujuan pendidikan (Saputra, dkk, 2021). Kemendikbudristek meluncurkan beberapa inovasi untuk mendukung proses digitalisasi, salah satu yang terpenting adalah pembuatan Rumah Belajar. Rumah Belajar adalah portal pembelajaran yang menyediakan bahan belajar serta fasilitas komunikasi yang mendukung interaksi antarkomunitas. Rumah Belajar hadir sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru berbagai jenjang pendidikan (Kemendikbud).

Digitalisasi sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pendidikan secara menyeluruh mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, dengan menerapkan teknologi digital di sekolah, maka proses pembelajaran pun dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh seluruh siswa secara merata, kegiatan administrasi dan manajemen sekolah juga menjadi lebih terintegrasi.

Penerapan e-Government dibidang pendidikan menjadi perhatian khusus oleh Presiden Joko Widodo, selain dituangkan dalam kebijakan berupa peraturan presiden dan perangkat kebijakan lainnya, beliau juga menyampaikan dalam amanatnya pada beberapa kesempatan. Pidato Presiden Joko Widodo dalam HUT PGRI tahun 2017, beliau menyampaikan: “Mengingat tugas guru ..., saya tidak ingin guru dibebani tugas-tugas administrasi yang berat. Guru harus lebih banyak bersama siswa, jangan sibuk administrasi”. “Admisitrasi jangan lagi ruwet-ruwet, jangan lagi mbulet-mbulet. Semuanya harus dapat disederhanakan. Ini saya titip ke Mendikbud, Menpan-RB, Gubernur ...”. Selanjutnya pada pidato Presiden Joko Widodo dalam HUT ke 48 KORPRI tahun 2019, beliau kembali menyampaikan, “ Dengan kemajuan teknologi, cara kerja birokrasi juga harus berubah. Inovasi teknologi harus bisa mempermudah, bukan mempersulit pekerjaan”. “Kemajuan teknologi adalah instrumen untuk mempercepat penyelesaian masalah. Masalah saat ini harus kita selesaikan dengan smart shortcut yang lebih cepat, lebih efisien dan lebih memberikan dampak yang luas.

Pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini, harus dijadikan momentum untuk dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia harus mengikuti perkembangan dunia digital yang begitu dinamis. Dunia digital sekarang ini tidak lagi mempengaruhi gaya hidup tetapi bisa merubah gaya hidup masyarakat tanpa dapat dihindari oleh siapa pun. Saat ini banyak berkembang dan tumbuh program-program pendidikan melalui media digital, baik melalui media sosial atau platform pendidikan yang mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik.

Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan, Kabupaten Kendal adalah sebuah institusi pendidikan SDN 2 Patukangan yang alamatnya di Jl Wali Gembyang No 22, Kab. Kendal. SDN 2 Patukangan ini pertama kali berdiri pada tahun 1961. Sekarang SDN 2 Patukangan merupakan Sekolah Penggerak Angkatan Pertama sehingga semua kelas dari kelas Satu sampai kelas Enam sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. SDN 2 Patukangan memiliki Kepala Sekolah dengan nama Anas Ma`ruf, S.Pd. SDN 2 Patukangan memiliki akreditasi grade A dengan nilai 97 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM) yang dilansir dari www.bansm.kemendikbud.go.id ada sejumlah SD sederajat yang dikategorikan terbaik dengan nilai akreditasi A. SDN 2 Patukangan termasuk salah satu sekolah yang disebutkan, berarti SDN 2 Patukangan sekolah jenjang Sekolah Dasar sederajat terbaik yang bisa menjadi referensi tempat belajar, tidak dipungkiri dengan menjadi Program Ssekolah Penggerak Angkatan Pertama sekolah ini menjadi sekolah yang sangat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, karena di tunjang oleh guru-guru yang mempunyai kompetensi seehingga banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya disekolah ini.

Pelatihan dan pendampingan untuk guru agar dapat menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara, seperti: In House Training (IHT), Learning Management System (LMS), Project Management Office (PMO), Massive Online Open Courses (MOOC), Pelatihan Kreativitas (Creativity Training) seperti brainstorming, mind mapping, atau design thinking. Pelatihan Kompetensi (Skill Training), Pelatihan ulang atau retraining, Lokakarya: Sekolah atau Dinas Pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru secara internal, dengan mengundang pakar atau trainer yang berpengalaman dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Kelompok belajar: Guru dapat belajar bersama dengan rekan guru lainnya dalam kelompok belajar yang dibentuk secara internal atau eksternal. Semua cara ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan manajemen digitalisasi sekolah adalah dimana

manajemen sekolah menggunakan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset dan Teknologi atau instansi terkait seperti Badan Kepegawaian Negara atau Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasannya. Platform yang dimaksud adalah Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), Raport Pendidikan, Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah), Perencanaan Berbasis Data (PBD), TanyaBOS, e-Kinerja, Platform Merdeka Mengajar (PMM)

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019:12) Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik- teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Sugiyono (2019:7) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala-gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Denzin & Lincoln, dalam Anggito & Setiawan, (2018:7) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode. Berbeda dengan Denzin & Lincoln, Erikson masih dalam Anggito & Setiawan, (2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan dari kehidupan mereka.

Kirk & Miller, dalam Anggito & Setiawan, (2018:8) menyatakan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiliahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dalam makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk- bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil wawancara, observasi, gambar atau dokumentasi dan berkas-berkas yang terkait seperti laporan-laporan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen digitalisasi Sekolah di SDN 2 Patukangan

Teknik pengumpulan data adalah cara pendataan yang bertujuan untuk memperoleh data-data penting yang relevan, akurat dan reliable dengan objek penelitian, sehingga memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Berikut table matrik pengumpulan data:

Tabel 1. Matrik Pengumpulan Data

No	Sub Fokus	Indikator	Data yang dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
				W	O	D
1.	Perencanaan digitalisasi sekolah di SDN 2 Patukangan	1. Menentukan serangkaian tujuan	1. Raport Pendidikan: - Assesmen Nasional - Aplikasi Dapodik 2. Perencanaan Bebrbasis Data: Identifikasi berdasarkan profil rapor Pendidikan 3. e-Kinerja: SKP	v		v
						v

	2. Merumuskan keadaan satu tahun kedepan	1. Perencanaan Bebrbasis Data: Refleksi capaian, pemerataan dan proses pembelajaran 2. e-Kinerja: SKP	v v		
	3. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan serta kebutuhan sekolah	1. Perencanaan Berbasis Data: Benahi melalui rumusan kegiatan perencanaan 2. e-Kinerja: SKP	v v		
	4. Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan	1. RKT 2. RKAS 3 e-Kinerja: SKP	v v v		
2.	Pengorganisasian digitalisasi sekolah di SDN 2 Patukangan	1. Perumusan tujuan secara jelas	1. Merumuskan RKT 2. Merumuskan RKAS 3. Merumuskan SKP	v v v	
	2. Pembagian tugas pekerjaan	1. Tim BOSP 2. Tim PBJ 3. Ops Dapodik 4. Ops ANBK	v v v v		
	3. Mendelegasikan wewenang	1. Membuat susunan pelaksana kegiatan BOSP (RKT) 2. SK ANBK 3. SK Aplikasi Dapodik 4. SK PBJ.	v v v v	v	
	4. Mengandung mekanisme koordinasi	1. Assesmen Nasional 2. Aplikasi Dapodik 3. Pengadaan Barang dan Jasa 4. Pengelola BOSP/ ARKAS 5. e-Kineerja	v v v v v	v	
3	Pelaksanaan digitalisasi sekolah di SDN 2 Patukangan	1. Pelaksanaan rencana berdasarkan keadaan nyata	1. PBD: RKT, RKAS, ARKAS 2. Rapor Pendidikan: ANBK dan Dapodik 3. SIPLah 5. e-Kinerja 6. PMM 7. TanyaBOS	v v v v v v	v
	2. Pemberian arahan pemeriksaan dan verifikasi atas penyelesaian	1. ARKAS 2. SIPLah 3. e-Kinerja 4. PMM	v v v v		
	3. Perintah kerja	1. Assesmen Nasional	v		

		2. Aplikasi Dapodik	v		
		3. SIPLah	v		
		4. e-Kinerja	v		
		5. PMM	v		
	4. Dorongan, Motivasi, validasi verifikasi, sistem aplikasi rencana	1. Aplikasi RKAS	v	v	v
		2. SIPLah	v	v	v
		3. e-Kinerja	v	v	v
		4. PMM	v	v	v
	Kegiatan anggaran sekolah yang disediakan oleh Kementerian	5. TanyaBOS	v	v	v
4.	Pengawasan digitalisasi sekolah di SDN 2 Patukangan	1. Menetapkan standard dan metode untuk mengukur prestasi	1. RKT	v	
			2. RKAS	v	
			3. e-Kinerja	v	
			4. PMM	v	
		2. Mengukur prestasi kerja	1. e-Kinerja	v	
			2. PMM	v	
		3. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang sudah ditentukan	1. Aplikasi RKAS	v	
			2. SIPLah	v	
			3. e-Kinerja	v	
			4. PMM	v	
		4. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan	1. PBD	v	v
			2. ARKAS	v	v
			3. Siplah	v	v
			4. TanyaBOS	v	v
			5. Rapor Pendidikan	v	v
			6. e-Kinerja	v	v
			7. PMM	v	v

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan pihak yang memiliki informasi berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan (Sugiyono, 2019:231).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016: 186). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).

Dalam Penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, dimana informan selaku pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam hal ini peneliti membuat pedoman wawancara secara garis besarnya saja, pertanyaan dapat berkembang meluas dan mendalam pada saat proses wawancara berlangsung. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Bendahara BOSP, Ketua tim Pengadaan Barang dan Jasa, dan Ketua Komite. meliputi segala kegiatan perencanaan

dan penganggaran, pelaksanaan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dan pembinaan dan pengawasan dana BOSP dalam digitalisasi sekolah.

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi melalui informan warga SDN 2 Patukangan.

2. Teknik observasi

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti tentang apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:228).

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi tentang pengadaan barang digitalisasi sekolah di SDN 2 Patukangan Kabupaten Kendal. Metode observasi merupakan metode yang penting dan mendapat perhatian selayaknya karena mengungkap gambaran sistemis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik observasi biasa, yakni peneliti tidak melibatkan hubungan emosi atau perasaan dengan sasaran yang ditelitinya. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti.

Menurut Moleong (2019:180) Pada zama ini banyak alat yang digunakan untuk pengganti alat pengamatan oleh manusia. Penggunaan video recorder adalah yang paling menonjol. Kegunaanya cukup banyak walaupun ada kelemahannya. Dalam proses observasi, peneliti menggunakan alat bantu rekam visual, yaitu kamera digital untuk menjembatani keterbatasan dalam pengumpulan data dilapangan.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak disiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik (Moleong, 2016:217). Data sekunder atau dokumentasi yang digunakan sebagai penunjang penelitian tentang pengelolaan digitalisasi SDN 2 Patukangan berupa data penelusuran alumni, data guru, sertifikat pelatihan guru, foto kegiatan guru, jurnal harian peserta didik, daftar hadir peserta didik, dan struktur guru.

Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan agenda, program kerja sekolah, melihat laporan-laporan hasil kerjasama, dan hasilpenilaian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya peneliti laporkan fakta-fakta empirik yang diperoleh peneliti melalui sejumlah teknik pengumpulan data, yakni observasi, dokumen dan wawancara. Fakta-fakta yang dikemukakan dilaporkan apa adanya dengan proses reduksi agar hal yang dilaporkan sesuai sub fokus yang sebelumnya dikemukakan. Disini peneliti akan membahas dan menganalisisnya dengan teknik triangulasi waktu, sumber, metode dan desiminasi. Perihal triangulasi waktu peneliti tidak dapat melakukannya sebab penelitian ini hanya dilakukan satu siklus. Hal ini menjadi kekurangan yang harapannya menjadi pemantik peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan manajemen digitalisasi sekolah terutama dalam penggunaan platform yang di luncurkan oleh Kemedikbudristek. Analisis data penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban yang shahih terhadap sub fokus penelitian ini. Di bawah ini peneliti sampaikan analisisnya secara bertahap.

1. Perencanaan Digitaliasi Sekolah

Menurut penelitian terdahulu dengan judul Digitalisasi Assesmen di Sekolah Dasar di era 4.0. yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2022) Sekolah Dasar Negeri Seneng Wonosari, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem digitalisasi pada assesmen dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan digital peserta didik di sekolah dasar pada era Revolusi Industri 4.0. jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah Assesmen Nasional Berbasis Komputer akan berpengaruh terhadap Raport Pendidikan yang digunakan mengukur mutu hasil belajar dan layanan pendidikan. Sehingga memunculkan makna bahwa perencanaan bukan hanya

sebatas pemenuhan dokumen administrasi, saat ini proses perencanaan sebagai kegiatan bermakna yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Menjadikan kehadiran Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data diharapkan dapat memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan dengan lebih sederhana dan bermakna. Sejak Rapor Pendidikan *launching* sebagai Merdeka Belajar episode 19, maka Dinas Pendidikan menyarankan Kepala Sekolah untuk memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan dan penganggaran yang efektif. Untuk meningkatkan kompetensi guru pemerintah menyediakan Pengelolaan Kinerja di Platform Merdeka Mengajar, Guru dan Kepala Sekolah dapat melakukan Pengelolaan Kinerja yang lebih kontekstual dan spesifik untuk pelaksanaan tugasnya sebagaimana visi transformasi pembelajaran yang ditetapkan Kemendikbudristek.

2. Pengorganisasian Digitalisasi Sekolah

Di SDN 2 Patukangan dalam Digitalisasi Manajemen Sekolah sudah mengorganisasikan dengan baik karena sudah membuat surat tugas, Surat Keterangan untuk melaksanakan tugas, dan membentuk paguyuban-paguyuban dari tingkat paling kecil yaitu paguyuban bendahara tingkat gugus di masing-masing wilayah kecamatan dan kemudian ada juga paguyuban ditingkat kabupaten juga di bentuk seperti koordinator bendahara BOSP yang diangkat dari setiap kecamatan masing-masing untuk menjadi jembatan penyampaian informasi-informasi terkait kegiatan dari bendahara BOSP di sekolah, sehingga untuk wilayah kabupaten Kendal untuk masalah mengenai dan BOSP sudah ada paguyuban yang bisa untuk sharing dan memberikan solusi yang dibutuhkan.

Untuk kolaborasi pembuatan PMM di Kabupaten Kendal terutama di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sudah ada intruksi bahwa dalam mengejakan PMM kita dibentuk seperti kegiatan yang disebut dengan Kendal Bersua dan kegiatan tersebut di luar jam belajar mengajar dengan jadwal yang sudah di tentukan kegiatan ini khusus untuk mengatasi penyelesaian PMM. Kekurangannya adalah karena kesibukan guru dan harus banyak mempelajari materi dan memahami video sehingga kadang kita kesulitan untuk membuat aksi nyata sehingga kita tidak mendapatkan sertifikat dari PMM. Dalam mengerjakan e-Kinerja guru di bimbing oleh Kepala Sekolah yang sudah mendapatkan pelatihan dan webinar-webinar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, sehingga di sekolah masing-masing dalam penyelesaian e-Kinerja tidak ada kendala yang berarti, karena juga dalam pemenuhan sasaran kinerjanya bisa di fasilitasi oleh Platform Merdeka Mengajar.

3. Pelaksanaan Digitalisasi Sekolah

Selanjutnya penelitian dengan judul peran digitalisasi pendidikan terhadap proses pembelajaran siswa di masa pandemi corona virus diseases 19, yang dilakukan oleh Anna Sardiana (2020), Tujuan dari digitalisasi pendidikan ialah mempermudah para siswa belajar dari rumah dan para guru mengajar dari rumah dan ilmu pengetahuan yang didapat tetap efektif, sehingga hal tersebut juga sesuai dengan anjuran Pemerintah Republik Indonesia. Sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu tentang manfaat Platform Merdeka Mengajar yang ke 2. Kegiatan Belajar Mengajar, yang berisikan Asesmen Murid serta Perangkat Ajar. 5. Platform Merdeka Mengajar yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya. 6. Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mengembangkan diri. Fitur asesmen murid yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. 7. Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada Guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas

yang pada akhirnya adalah mengembangkannya kualitas dari kompetensinya dalam implementasi kurikulum merdeka. 9. Platform Merdeka Mengajar yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi partner guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi.

Penggunaan Aplikasi RKAS yang bermanfaat untuk membuat perencanaan dan penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan dana BOSP secara lebih efisien, mengubah dan menggeser perencanaan dan penganggaran dana BOSP secara lebih mudah, melaporkan hasil realisasi belanja dari perencanaan dan penganggaran dana BOSP secara lebih mudah, mempercepat proses pelaporan penggunaan dana BOSP secara efisien dan efektif, sudah terintegrasi dengan Dapodik, dan akan terintegrasi dengan aplikasi yang ada di Kemendikbudristek seperti Rapor Pendidikan dan SIPLah, memastikan pelaporan yang dibuat sesuai dengan peraturan.

Terkait dengan Sistem Informasi Sekolah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Oleh Satuan Pendidikan, Kementerian Pendidikan telah mengembangkan aplikasi SIPLah, yaitu sistem elektronik yang digunakan untuk melakukan pengadaan barang/jasa oleh sekolah yang diakses melalui laman siplah.kemdikbud.go.id. Melalui SIPLah diharapkan dapat menjadi solusi dari kendala-kendala sekolah terkait pengelolaan dana dan proses pengadaan barang dan jasa. Beberapa keunggulan yang ditawarkan SIPLah: 1) Sistem belanja daring (pelaksanaan PBJ dapat dilakukan dari sekolah secara on line). 2) Dasbord Pengawasan (tersedia dashboard yang dapat diakses oleh stakeholder terkait untuk memudahkan pengawasan). 3) Tutorial (tersedia tutorial dalam bentuk video, buku panduan dan juga tersedia layanan Helpdesk). 4) Pembayaran Non Tunai (lebih aman dan praktis). 5) Jasa antar barang (harga beli sudah termasuk ongkos kirim). 6) Bukti transaksi dapat diunduh dan dicetak (riwayat dan dokumen transaksi tersimpan disistem dan dapat dicetak jika dibutuhkan).

Menyangkut tentang Platform TanyaBOS merupakan sebuah forum atau wadah tanya jawab mengenai pengelolaan dana BOSP yang resmi diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Tujuannya adalah memfasilitasi para pengelola BOSP untuk bertanya dan berbagi informasi terkait dana BOSP. Tidak dipungkiri bahwa pengelola BOSP mengalami beberapa kebingungan. Itulah sebabnya, Kemendikbudristek meluncurkan TanyaBOS sebagai wujud penyelesaian masalah. Sekolah bebas menanyakan apapun, baik kebingungan, kendala, ataupun isu yang berhubungan dengan dana BOSP. Sebagaimana yang kita ketahui, ada banyak sekali kebijakan BOSP yang cukup membingungkan dan bahkan belum konsisten. Pihak kementerian sangat menyadari itu dan berinisiatif membuat wadah untuk menjawab semua kebingungan tersebut. Semua pertanyaan akan mendapatkan tanggapan dengan sangat baik di forum ini. Tentu saja, semua jawaban dapat dipertanggungjawabkan karena yang menanggapi adalah tim BOSP Kementerian Pusat. Setiap pertanyaan yang muncul tentu saja menghasilkan pengetahuan baru bagi para user lainnya.

4. Pengawasan Digitalisasi Sekolah

Di SDN 2 Patukangan dalam Digitalisasi Manajemen Sekolah sudah mengevaluasi kegiatan dengan sangat baik dilihat dari Rencana Kegiatan Sekolah (RKT) yang sudah tersusun rapi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) juga sudah sesuai dengan Rekomendasi Rapor Pendidikan dan dianalisis melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD) yaitu melalui Identifikasi, Refleksi dan Benahi, kemudian sudah menggunakan ARKAS 4. yang update terbaru dan melakukan pengisian kertas kerja BOSP Reguler tahun anggaran tahun 2024, juga sudah di Evaluasi dan Monitoring intern Kepala Sekolah, kemudian juga sudah di Rekonsiliasi serta Verifikasi Realisasi Penggunaan Dana dan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) BOSP Tahap 1 nya oleh Dinas Kabupaten. Jika ada permasalahan juga di sampaikan ke Koordinator bendahara BOSP tingkat kecamatan sebagai jembatan penyelesaian masalah antara sekolah dengan Dinas Pendidikan di Wilayah Kabupaten Kendal. Untuk Pengadaan barang dan Jasa sudah melalui SIPLah yang barang-barang yang bersifat aset sekolah. Untuk kegiatan Platform Merdeka Mengajar dikerjakan secara kolaborasi yaitu dibuat jadwal untuk mengerjakan Platform Merdeka Mengajar secara bersama-sama. Dalam melaksanakan e-kinerja juga dibuat bersama-sama yaitu dengan dibimbing oleh Kepala Sekolah, walaupun SDN 2 Patukangan adalah Sekolah Penggerak yang Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Gurunya sangat banyak

kegiatan tetapi dengan komitmennya bisa menyelesaikan dengan tugas-tugas dan kewajiban dengan sangat baik.

PENUTUP

Rangkaian penelitian yang dilakukan peneliti untuk menjawab sub fokus masalah sebagaimana ditulis dalam sub fokus penelitian akhirnya peneliti tiba pada sebuah konklusi atau penarikan kesimpulan:

1. Perencanaan Digitalisasi Sekolah di SDN 2 Patukangan sudah berjalan dengan baik di buktikan diadakannya rapat-rapat tingkat sekolah dengan melibatkan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru-Guru, Wali Murid, dan Tokoh Masyarakat di Lingkungan sekitar dalam pembuatan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) berpedoman pada profil Rapot Pendidikan dan skala prioritas kebutuhan sekolah. Perencanaan e-kinerja guru juga sudah melalui rapat dan di damping Kepala Sekolah.
2. Pengorganisasian Digitalisasi Sekolah di SDN 2 Patukangan berjalan dengan baik dibuktikan pembagian tugas sudah dibuatkan Surat Tugas, untuk melaksanakan tugas Surat Keterangan yang kemudian di ajukan ke Dinas Pendidikan Kabupaten untuk mendapatkan Surat Keterangan dari Bupati Kendal. Program Kendal Bersua yaitu kolaborasi antar guru guna mendukung pembuatan Platform Merdeka Mengajar di Kabupaten Kendal dilaksanakan diluar jam belajar mengajar dengan jadwal di tentukan oleh sekolah masing-masing. Dalam mengerjakan e-Kinerja guru di bimbing oleh Kepala Sekolah yang sudah mendapatkan pelatihan dan webinar-webinar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, sehingga di sekolah masing-masing dalam penyelesaian e-Kinerja tidak ada kendala.
3. Pelaksanaan Digitalisasi Sekolah di SDN 2 Patukangan berjalan dengan baik karena sudah menggunakan ARKAS 4 yaitu update versi terbaru. Sudah menggunakan SIPlah untuk pengadaan barang dan jasa. Pembuatan Platform Merdeka Mengajar berkolaborasi dengan guru-guru di wilayah kecamatan Kendal dalam kegiatan Kendal Bersua. e-Kinerja BKN dan e-Kinerja Platform Merdeka Mengajar sudah terintegrasi sehingga penyelesaian e-Kinerja tidak ada kendala bahkan sudah 100% hal demikian sangat efisien untuk guru karena tidak banyak mengisi borang di aplikasi lain lagi, karena pada prinsipnya pemanfaatan beragam aplikasi dan platform digital memiliki tujuan untuk mengurangi kerumitan, meningkatkan efisiensi, menambahkan inspirasi, dan menyediakan pendekatan yang dibuat sesuai kebutuhan, dengan manfaat dan kegunaan masing-masing.
4. Pengawasan Digitalisasi Sekolah sudah dilaksanakan secara berkala oleh Kepala Sekolah SDN 2 Patukangan di buktikan dengan hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan yaitu Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), kertas kerja BOSP Reguler, kertas kerja BOSP Kinerja Tahun Anggaran 2024, Realisasi Penggunaan Dana sudah diinput di ARKAS versi 4, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) BOSP, serta PBJ melalui SIPlah, barang aset atau modal sekolah juga sudah direkonsiliasi dan verifikasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal. SDN 2 Patukangan juga sudah di monitoring dan evaluasi oleh Inspektorat Kabupaten Kendal. Kegiatan Platform Merdeka Mengajar dikerjakan berkolaborasi dengan guru-guru sudah terjadwal, e-kinerja juga di buat bersama-sama dengan bimbing dari kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher) Edison, Emron., dkk. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manuusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nurhidayati, dan Richardus Eko Indrajit. 2022. *Internet of Things: Mengubah wajah pendidikan*

Saputra, D.N., Kholil, A., Selegi, S.F., Setia, A., Sinaga, K., & Farisi, A. (2021). *Landasan Pendidikan. Media Sains Indonesia*.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi Kedua Cetakan Kesatu*. Alfabeta: Bandung.